

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam, 2017). Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah isi yang meliputi rancangan penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisa data. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Study Kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan secara objektif. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah adalah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi fokus studi kasus (Sukarni, 2010). Penelitian menggunakan batasan istilah dengan studi kasus Asuhan Keperawatan pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA) Infark* di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan kondisi pasien CVA Infark Fase Akut Diagnosa Keperawatan Defisit Perawatan Diri yang akan mendapatkan perawatan minimal 3 hari kedepan melalui metode proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. *Cerebro Vaskuler Accident (CVA) Infark* merupakan suatu penyakit akibat tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah berhenti karena penumpukan kolesterol (*aterosklerosis*) atau bekuan darah.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan seseorang yang diteliti atau pihak- pihak yang dijadikan subyek dalam penelitian. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah klien CVA Infark Fase Akut dengan masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di Ruang Unit Stroke RSUD dr Soedomo Trenggalek, yaitu dengan kriteria:

- 1) Klien diperkirakan masih akan mendapatkan perawatan minimal 3 hari ke depan.
- 2) Klien yang kooperatif.

- 3) Klien dalam keadaan sadar penuh, bersedia memberikan seluruh informasi yang diperlukan.
- 4) Klien yang mengalami kelemahan ekstremitas atas atau bawah atau kedua ekstremitasnya.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi penelitian Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan *Cerebral Vascular Acciden (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 – 16 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan/Instrumen

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan bahan/instrumen pengumpulan data yaitu dokumen wawancara terstruktur, pedoman observasi, pengukuran dengan alat (tensimeter, termometer, dll.), alat pemeriksaan laboratorium atau dokumen yang relevan.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik

(inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menurut (Suryono, 2013) meliputi empat tahap yaitu :

1) Tahap persiapan

Peneliti mengurus surat perizinan dan mendapat dua blanko untuk diisi judul, tempat dan tanggal melakukan penelitian yang ditanda tangani oleh penguji 1 dan juga penguji 2. Setelah mendapat surat pengantar ijin melakukan penelitian dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit RSUD dr.Soedomo Trenggalek. Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan penelitian studi kasus asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek ruang Unit Stroke dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang. Peneliti langsung melakukan proses administrasi dan memberikan surat persetujuan dari Direktur Rumah Sakit kepada CI ruangan. Peneliti meminta izin dan bantuan kepada CI ruangan selama melakukan penelitian di ruang Unit Stroke. Setelah disetujui, peneliti bekerja sama dengan CI (clinical instructure) ruangan dan perawat untuk

memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (pasien). Dengan bantuan dari CI ruangan, peneliti mendapatkan pasien yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian tanpa adanya suatu paksaan. Dalam melakukan proses penelitian peneliti tetap mematuhi aturan dan juga tetap mematuhi protokol kesehatan.

2) Tahap kontrak

Jika sudah mendapatkan klien dengan CVA Infark kemudian peneliti mengobservasi keadaan pasien tersebut. Dalam Proposal Karya Tulis Ilmiah ini pasien adalah orang yang menderita CVA Infark dengan kelemahan ekstremitas. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada pasien, dalam hal ini pasien dan keluarga tentang tujuan penelitian dan karena responden berkenan, responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent. Apabila responden tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati keputusan itu. Dan mencari responden yang lain yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

3) Tahap pelaksanaan

Peneliti datang ke tempat partisipan yang bersedia menandatangani informed consent serta melihat kesiapan responden melakukan wawancara. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan responden. Untuk itu peneliti melakukan perkenalan dengan responden sekaligus

untuk pengumpulan data demografi. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik per sistem menggunakan alat seperti thermometer, stetoskope, jam tangan, pen light, timbang berat badan, dan midline. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format pengkajian, hasil pemeriksaan fisik. Selain itu bisa digabungkan dengan dokumen rawat inap pasien. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan. Kegiatan wawancara diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Selanjutnya dilakukan validasi kepada responden dan bila ada yang kurang ditambahkan selama proses validasi data.

4) Tahap penutup

Mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada pasien, setelah pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability) dan kepastian (Confirmability) (Sugiyono, 2014) yaitu :

1) Credibility (kepercayaan)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas ini dapat dilihat dari

kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan CI (clinical instructure), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

2) Transferability (keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3) Dependability (kebergantungan)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

4) Confirmability (kepastian)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan

dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa data

Analisa data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013). Prinsip analisis studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang diawali dengan proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis, kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2014). Peneliti dalam melaksanakan penelitian asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek mengikuti tahapan analisa data mulai dari proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis. Penjelasan tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagian berikut:

1) Proses Mencari

Peneliti memulai proses mencari data dengan menemukan partisipan yang memenuhi kriteria. Peneliti memperoleh data dari anamnesis secara mendalam dengan menanyakan identitas, riwayat penyakit, pola aktivitas sehari-hari, pola kognitif, dan sensor persepsi, pola peran dan hubungan atau interaksi sosial, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stres, pola seksualitas, dan nilai serta pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang dimulai dengan melakukan

pemeriksaan TTV dan pemeriksaan per sistem dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi menggunakan stetoskop.

2) Tahap Menyusun

Peneliti menyusun data dari anamnesis dan pengkajian yang dimulai dari analisa data, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan yang telah direncanakan, mengevaluasi dan mencatat perkembangan klien.

3) Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemilihan data-data yang telah ada. Dan menemukan kesenjangan antara teori dan fakta. Kesenjangan di interpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami semuanya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

1.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu informed dan consent. Informed berarti telah mendapat penjelasan atau

informasi; sedangkan consent berarti memberi persetujuan atau mengizinkan. Dengan demikian informed consent berarti suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi. Atau dapat diartikan informed consent adalah pernyataan setuju dari pasien yang diberikan dengan bebas dan rasional, sesudah mendapatkan informasi dari dokter dan sudah dimengerti oleh pasien.

2) *Confidentially* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.